

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengangkat tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan atau memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Beben Satria Ardiansyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Membaca Text Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti yaitu apa saja faktor kesulitan membaca text berbahasa Arab pada siswa kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta dan bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca text berbahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *field research* (penelitian lapangan), berupa penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Yogyakarta dan siswa-siswi kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah

Negeri Wonokromo Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Simpulan dari penelitian ini adalah faktor kesulitan membaca text berbahasa Arab pada siswa kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu kesulitan linguistik yang meliputi kesulitan mufrodat, kesulitan tata bahasa, kesulitan pemaknaan dan kesulitan metodologis yang meliputi waktu, latar belakang pendidikan, tenaga pengajar, metode, dan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah memotivasi, memberikan tanya jawab kepada siswa yang masih belum paham, membuat metode yang menarik, memberikan dorongan untuk belajar mandiri dan membuat siswa tidak menganggap Bahasa Arab itu sulit.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas strategi mengatasi kesulitan belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang faktor guru mengatasi kesulitan membaca text berbahasa Arab sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas upaya guru mengatasi kesulitan membaca text berbahasa Arab dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu metode dan strategi dalam mengajar haruslah menarik agar siswa yang

diajar tidak bosan, siswa-siswi harus memperhatikan saat guru menerangkan dan fasilitas sekolah haruslah memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad Saepul Islam Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung, Cianjur pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah”. Penelitian ini berbentuk jurnal. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana faktor demotivasi pembelajaran bahasa Arab yang disinyalir tengah terjadi di Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interaktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanggeung, Cianjur kelas XI dari tiga program peminatan : IPA, IPS dan Bahasa dan siswa-siswi kelas X pada tahun sebelumnya untuk membandingkan proses pembelajaran yang sebelumnya dengan sekarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka berupa esai singkat dan wawancara, selanjutnya data ditabulasikan dan data dianalisis.

Simpulan dalam penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor eksternal adalah karakteristik Bahasa Arab, materi, metodologi pembelajaran, lingkungan, fasilitas dan perilaku guru. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar siswa, pengalaman belajar siswa dan sikap negatif siswa terhadap Bahasa Arab.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas faktor penyebab demotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang faktor penyebab demotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas penyebab demotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu faktor yang mempengaruhi demotivasi dalam pembelajaran Bahasa Arab ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor eksternal adalah karakteristik Bahasa Arab, materi, metodologi pembelajaran, lingkungan, fasilitas dan perilaku guru. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah kemampuan dasar siswa, pengalaman belajar siswa dan sikap negatif siswa terhadap Bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Amidah guru agama pada Sekolah Dasar 147 Palembang tahun 2015, yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang”. Bentuk penelitian ini adalah jurnal skripsi. Masalah yang diteliti adalah “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang?” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sumber data dari Primer dan sekunder. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam menganalisa data kualitatif penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain faktor perhatian dan intensif. Pengembangan strategi guru dalam mengajar bervariasi.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas strategi guru dalam pembelajaran; (2) Perbedaannya penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis membahas strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas strategi guru dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian penulis membahas strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu strategi guru sangatlah mempengaruhi bagaimana siswa tersebut dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shidiq jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti adalah faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3

Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian tersebut bersumber dari peserta didik serta guru Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo. Untuk mendapatkan data dilakukannya observasi, wawancara, dokumentasi, dan literature yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif serta wawancara mendalam, dan kajian dokumen. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya pembatasan kajian penelitian, mengembangkan pertanyaan, perencanaan tahapan pengumpulan data dan pengamatan hasil sebelumnya, penulisan catatan, mengecek data, menata catatan hasil observasi dan wawancara secara sistematis, mendeskripsikan dan menguraikan data.

Simpulan dari penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo, dan guru menggunakan beberapa metode dan strategi dalam mengajar untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo diantaranya, pemberian perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru membagi peserta didik dalam

berbagai kelompok sesuai dengan kemampuan belajarnya, guru melakukan pengulangan materi pembelajaran dan memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, setelah proses belajar mengajar selesai guru melakukan evaluasi.

Otensitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang kesulitan yang dialami siswa dalam belajar; (2) Perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena semua hanya membahas tentang kesulitan belajar siswa secara umum sedangkan penelitian penulis membahas tentang kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu terkait siswa yang kesulitan dalam belajar bahwasannya mereka sulit menerima pembelajaran karena dalam memahami mata pelajaran, tingkat pengetahuan siswa rendah, siswa sulit memahami bahasa yang digunakan guru, ada beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kurangnya dukungan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Annas Kuncoro Abdurrahman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tahun 2016 yang berjudul “Strategi Guru dalam Mencapai Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi.

Masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana strategi guru dalam mencapai profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016?” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Teknik pengolahan data dengan uji validitas dengan triangulasi metode serta triangulasi sumber. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data. Simpulan dalam penelitian tersebut adalah di SMA Negeri 3 Boyolali profesionalisme guru belum terealisasi sepenuhnya dan belum semua guru mempunyai kinerja yang baik dan benar.

Otensitas dalam penelitian tersebut yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas tentang strategi guru; (2) Perbedaannya dalam penelitian ini membahas strategi guru dalam mencapai profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016 sedangkan penelitian penulis membahas strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas strategi guru dalam mencapai profesionalisme sedangkan penelitian penulis membahas strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Achamd Chaerudin jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto tahun 2014 yang berjudul “Upaya Guru

dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MI Guppi Pakuncen Kec.Bobotsari Kab.Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013". Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti yaitu "Bagaimana upaya guru kelas IV dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MI Guppi Pakuncen Kec.Bobotsari Kab.Purbalingga?" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data kualitatif penulis menggunakan metode deskriptif analitik.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) adanya pengadaan media belajar yang dapat menunjang pembelajaran; (2) Mengadakan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an); (3) Memberikan bimbingan serta motivasi. Otentitas dalam penelitian ini yaitu (1) Persamaannya sama-sama membahas strategi mengatasi kesulitan belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas upaya guru mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu media mendukung proses belajar, adanya tambahan ekstrakurikuler Baca

Tulis Al-Qur'an dan pemberian bimbingan atau motivasi mempengaruhi proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2015 Institut Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus MTsS Harapan Mutyara Seruway)". Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Harapan Mutyara Seruway? dan apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Harapan Mutyara Seruway?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian tersebut bersumber dari peserta didik serta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Harapan Mutyara Seruway. Guna mendapatkan data maka dilakukannya observasi, wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan dengan deskriptif analitik.

Simpulan dari penelitian ini adalah upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan belajar siswa haruslah menggunakan media dan metode yang menarik. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar

siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya minat siswa dalam belajar Aqidah Akhlak.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas upaya guru mengatasi kesulitan belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan belajar siswa dan faktor penghambatnya sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan belajar siswa dan faktor penghambatnya dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan belajar siswa haruslah menarik agar siswa yang diajar tidak bosan dan fasilitas sekolah haruslah memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan tahun 2017 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Perilaku Percaya Diri, Tekun dan Hemat Melalui Strategi Pembelajaran *Example Non Example* pada Kelas III SD 056646 Seisirah Halaban Besitang Kab.Langkat T.A 2016/2017”. Bentuk penelitian ini adalah skripsi. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada

mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang, bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang, bagaimana penggunaan strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang dan apakah penerapan strategi pembelajaran *Example non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas III semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan objek penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui data aktivitas peserta didik, data aktivitas guru, dan data hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dengan cara pemeriksaan data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Simpulan dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Example non Example* pada mata pelajaran

PAI Materi Perilaku Percaya diri, Tekun dan Hemat di kelas III SD Negeri Seisirah, Halaban, Besitang guru hanya menjelaskan secara langsung di kelas sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi bosan dan kurang semangat sedangkan guru terus menerus memberikan materi sedangkan peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri dibelakang sehingga yang terjadi pembelajaran satu arah tanpa ada umpan balik. Pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Examplenon Example* pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar (75%). Strategi pembelajaran *Examplenon Example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku Percaya Diri, Tekun dan Hemat di kelas III SDN Seisirah, Halaban, Besitang memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 57,94 dengan ketuntasan kelas 52%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas upaya peningkatan belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya peningkatan belajar sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas upaya peningkatan belajar dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu Pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran

*Exemplenon Example* pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, yaitu sebesar (75%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Amara program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Kinerja Guru Taman Pendidikan al-Qurān (TPA) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qurān bagi Peserta Didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul”. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru taman pendidikan al-Qur’an (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qurān bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kinerja guru taman pendidikan al-Qurān (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qurān bagi peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber informasi yaitu guru TPA, peserta didik dan kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan wawancara, obeservasi dan dokumentasi kemudian data dianalisis secara deksriptif kualitatif. Data dapat diperoleh dari peserta didik SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul.

Simpulan dalam penelitian tersebut adalah Kinerja guru TPA SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul difokuskan pada aspek pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap dalam pembelajaran yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung kinerja guru TPA SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul adalah

dukungan dari University Resident Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UNIRES UMY), dukungan dari pihak SD Muhammadiyah Tamantirto berupa uang transportasi dan masih ada sebagian guru yang kurang komitmen dengan tugasnya sebagai guru TPA, seperti tidak hadir ketika jadwalnya mengajar.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas upaya peningkatan belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang kinerja guru taman pendidikan al-Qurān (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qurān sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab;(3) Penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas kinerja guru taman pendidikan al-Qurān (TPA) dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qurān dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu faktor pendukung kinerja guru TPA SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul adalah dukungan dari University Resident Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UNIRES UMY), dukungan dari pihak SD Muhammadiyah Tamantirto.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferinesa Larasati jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Gunungkidul”. Masalah yang diteliti adalah strategi apa yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar anak tunarungu jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul, bagaimana

pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar anak tunarungu jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul dan bahaimana hasil persetasi yang dicapai dari penerapan strategi PAI SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil berasal dari anak tunarungu jenjang SDLB kelas V di SLB Negeri 1 Gunungkidul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik induktif.

Simpulan dalam penelitian tersebut adalah strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar anak tunarungu jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul adalah *Student Center Learning* (SCL) dan strategi lainnya yang bervariasi hal ini dilakukan dengan maksud agar peserta didik dapat antusias dan bersemangat dalam belajar. Pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar anak tunarungu jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul telah sesuai dengan tujuan, isi, strategi, alat dan penilaian, sehingga proses interaksi berjalan dengan maksimal.

Otensitas dalam penelitian ini adalah (1) Persamaannya sama-sama membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar; (2) Perbedaannya dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab; (3) Penelitian ini

belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian sebelumnya hanya membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan penelitian penulis lebih dalam kesulitan belajar Bahasa Arab; (4) Fakta yang ditemukan yaitu Pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar anak tunarungu jenjang SDLB di SLB Negeri 1 Gunungkidul telah sesuai dengan tujuan, isi, strategi, alat dan penilaian, sehingga proses interaksi berjalan dengan maksimal.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Guru**

#### **a) Strategi**

Mula-mula strategi dipakai dalam dunia militer yang berarti cara yang dilakukan untuk meraih kemenangan. Semakin berkembangnya ilmu, maka strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya pendidikan, yang mana diartikan strategi dikatakan berhasil jika peserta didiknya mendapatkan prestasi yang baik (Abdul Majid, 2013: 3). Strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan) (Departemen Pendidikan Nasional, 2015 : 134). Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin, sehingga *stratego* berarti merencanakan. Sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan

memenangkan perang adalah konsep awal strategi sebagai *general ship* (Setiawan Hari Purnomo, 2014 : 8).

Strategi yaitu garis besar haluan dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu (Mulyono dan Ismail Suardi, 2018: 3). Kumpulan keputusan serta tindakan manajerial yang bertujuan untuk menentukan kinerja perusahaan dalam jangka Panjang (David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2013 : Hal 11). Pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian merupakan pengertian dari manajemen strategi. Strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan (Anwar Arifin, 2014 : 59). Strategi belajar seseorang dapat menentukan seberapa lama ilmu itu dapat kita simpan dan kita jaga untuk kemudian hari bisa diamalkan (Tom Barwood, 2014 : 12). Dengan demikian, strategi dapat diartikan rencana yang dibuat dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Stoner dan Srair terdapat ciri-ciri strategi, antara lain:

(1) Wawasan waktu

Dalam Dr. Hamdani, M. A. 2013 halaman 18-19 tentang wawasan waktu, dinyatakan bahwa :

“Wawasan waktu mencakup keilmuan dalam jangka waktu jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan serta waktu yang diperlukan untuk mengetahui dampaknya.”

(2) Dampak

Dalam Dr. Hamdani, M. A. 2013 halaman 18-19 tentang dampak, dinyatakan bahwa :

“Hasil akhir dalam strategi tertentu tidak langsung terlihat dalam jangka waktu yang lama, sehingga dampak akhir sangatlah penting.”

(3) Pemusatan upaya

Dalam Dr. Hamdani, M. A. 2013 halaman 18-19 tentang pemusatan upaya, dinyatakan bahwa :

“Pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit termasuk kategori strategi yang dikatakan efektif.”

(4) Pola keputusan

Dalam Dr. Hamdani, M. A. 2013 halaman 18-19 tentang pola keputusan, dinyatakan bahwa :

“Banyak strategi yang mensyaratkan bahwa suatu keputusan harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, maknanya yaitu mengikuti suatu pola yang konsisten.”

(5) Peresapan

Dalam Dr. Hamdani, M. A. 2013 halaman 18-19 tentang peresapan, dinyatakan bahwa :

“Suatu strategi mencakup suatu *spectrum* kegiatan yang luas dimulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selanjutnya adanya konsistensi sepanjang waktu dalam suatu kegiatan mengharuskan semua tindakan organisasi bertindak secara naluri yang kemudian akan berdampak menguatnya strategi.”

b) Guru

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti seseorang yang membawa peran penting bagi kemajuan peserta didik dan seorang pengajar yang membawa pengaruh besar untuk membentuk sikap dan pengembangan kemampuan peserta didik (Sri Minarti, 2013: 107-108). Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah pendidik profesional dimana ia mengemban beban besar setelah orangtua yang bertanggung jawab memberikan pendidikan demi perkembangan daya pikirnya. Menurut Ahmad

Tafsir, guru yaitu seseorang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik (Ramayulis, 2013: 1).

Umumnya guru dikenal sebagai profesi berkaitan dengan pendidikan anak di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, dan guru harus menguasai materi yang akan disampaikan sesuai dengan kurikulum. Terdapat tiga komponen utama dalam sistem pendidikan yang termasuk dalam *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah, tiga komponen utama itu adalah guru, peserta didik, dan kurikulum. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) tentang guru dan dosen nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”

Guru sering diartikan sebagai figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang nantinya akan membentuk keperibadian serta watak para peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial. Tugas guru yang utama yaitu sebagai fasilitator yang memiliki peran untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara optimal. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend school* (Suparlan, 2014 : 12). Saat proses pembelajaran guru adalah

sosok yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran sehingga dibutuhkan figure guru yang berkualitas, tidak hanya menguasai materi namun guru dituntut untuk bisa mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga guru diharapkan mampu membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran (Ahmad Rodhi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 2, No.2, Desember 2016: Hal 92).

Kompetensi guru mengenai strategi pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, yaitu teori dalam mendidik yang mempersoalkan apadanbagaimana mendidik sebaik-baiknya. Pedagogik menurut bahasa Yunani yaitu ilmu yang menuntun anak tentang pemecahan masalah atau persoalan yang ada didalam pendidikan serta kegiatan mendidik, seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan, pendidik, peserta didik, dan lain-lain. Jadi pedagogik bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan (Edi Suardi, 1979 : 113).

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik yang mencakup pengelolaan pembelajaran peserta didik di kelas, diantaranya:

(1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai figure seorang pendidik dan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan haruslah memiliki pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, yang tujuannya agar guru mengerti apa tugas

seorang guru. Pengetahuan tentang wawasan dan landasan kependidikan salah satunya diperoleh pada saat gurumengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

## (2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik merupakan sekumpulan orang yang berada dalam suatu kelas dimana terdapat kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menerima ilmu dari seorang pendidik. Hubungan antara guru dan peserta didik harus terjalin dengan baik, hal ini bertujuan agar guru dapat membantu meningkatkan daya pikir peserta didik,dapat menentukan materiyang akan disampaikan, dapat menggunakan prosedur mengajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik,menentukanpenyebabpeserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, sertakegiatan – kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu peserta didik.

## (3) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah landasan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (atau dapat disingkat RPP) yang didalamnya terdapat tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagaipedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruhpotensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama disebut juga dengan silabus

(Depag, 2005 :4).Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus dalm kegiatan belajar mengajar identik dengan kebutuhan peserta didik,hal ini bertujuan agar tercapainya pembelajaran yangmenyenangkan dan efektif.

#### (4) Perancangan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, alangkah baiknya seorang guru merencanakan pembelajaran, gunanya agar mempermudah proses pembelajaran dan pembelajran berjalan dengan runtut. Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran hal ini termasuk dalam pengertian perancangan pembelajaran.

#### c) Strategi Guru

Strategi guru dalam pembelajaran yaitu hal-hal yang harus dimiliki olehseorang guru dengan tujuan terciptanya kegiatan belajar mengajaryang baik dan efisien (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 24).Strategi pembelajaran yang afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, tetapi juga bertujuan untuk mencapai sikap dan keterampilan dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., 2013: 48). Guru haruslah menjadi contoh atau teladan bagi siswanya seperti contohnya guru harus memberikan wawasan tentang arti dari pembelajaran yang ia sampaikan. Guru haruslah menjadi

fasilitator, motivator bagi siswanya dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam belajar (Zainal Arifin Ahmad. *al-Maharā*, 2015: hal 12).

Dalam mengajar guru selalu menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Menurut Dick & Carey, adapun lima komponen strategi pembelajaran yang menjadikan terciptanya pembelajaran yang efektif antara lain : (a)kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b)penyampaian informasi, (c) partisipasi siswa, (d) tes dan (e) kegiatan lanjutan (Khanifatul, 2013 : 45).Adapula komponen yang membuat proses belajar mengajar menjadi menarik yaitu dengan adanya media. Terdapat beberapa pengertian media menurut para ahli, antara lain:

(1) Menurut Wilbur Schram dalam Nunu Mahnun, media adalah *information carrying technologies that can be used for instruction... the media instruction, consequently are extensions of the teacher* yang artinya media sebagai pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

(2) Menurut Gagne dalam Nunu Mahnun, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

(3) Menurut Gerlach and Ely dalam Nunu Mahnun, dinyatakan bahwa media adalah:

*“a medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude* artinya media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan

yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah bahan ataupun komponen yang mendukung kelancaran pembelajaran guna menciptakan kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya media yang dapat mendukung proses pembelajaran, melainkan metode juga salah satu hal terpenting dalam pembelajaran. Jika tidak ada metode, guru akan kebingungan dalam melakukan proses pembelajaran dan pembelajaran tidak terarah. Namun, jika terdapat metode maka pembelajaran akan lebih terarah, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

#### d) Efektivitas Strategi Guru

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI bermula dari kata efektif yang artinya manjur, efeknya, mapan, mujarab (Djaka. 2011: 45). Adapun pengertian efektivitas dalam bahasa Inggris ialah *effective* yang artinya berhasil. Menurut Aan Komariah dan Cepu Tratna, efektivitas yaitu tolak ukur tercapainya tujuan yang telah dicapai (Aan Komariah dan Cepu Tratna. 2005: 34). Jadi, efektivitas yaitu tolak ukur dimana tujuan atau sasaran telah tercapai.

Dalam pembelajaran dikelas, efektivitas berhubungan dengan pemahaman peserta didik saat pembelajaran dan peserta didik dapat mencapai prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Maka peran guru yang baik dalam proses pembelajaran seperti halnya

pemilihan metode, media, dan cara mengevaluasi siswa yang tepat akan sejalan dengan proses pembelajaran yang ditentukan. Terdapat dua segi yang mempengaruhi efektivitas pengajaran, antara lain:

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas mengajar guru yang terencana dapat berjalan dengan baik dengan melihat dari kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan mengajar guru bertujuan guna meningkatkan wawasan dalam mengajar sehingga siswa dapat mengerti apa yang diajarkan.

b. Efektivitas belajar siswa

Efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran dikelas dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa dan tujuan pelajaran yang diharapkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar. Peningkatan efektivitas belajar siswa dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang sesuai (Aan Komariah dan Cepu Tratna. 2005: 22).

Adapula kriteria efektivitas strategi guru berpacu pada:

a. Ketuntasan belajar

Pembelajaran dinilai tuntas jika sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai >60 dalam peningkatan hasil belajar.

b. Metode pembelajaran dinilai efektif jika hasil belajar siswa mengalami perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

c. Metode pembelajaran dinilai efektif jika meningkatnya minat dan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan dapat mendapatkan hasil belajar yang bagus, serta pembelajaran terasa menyenangkan (Ahmad Muhli. 2012: 10).

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa berasal dari bahasa [Sanskerta](#) yaitu *bhāṣā* yang artinya kemampuan yang dimiliki [manusia](#) untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan Arab adalah salah satu Negara yang berada di Asia Barat Daya pada persimpangan Afrika dan Asia (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia). Bahasa Arab (*al-lughah al-'Arabiyyah*) yaitu bahasa yang menjadi bahasa keseharian wilayah Arab Saudi yang dahulu muncul dari bahasa Semitik.

Salah satu bahasa dari daerah Semit Tengah, dan termasuk kedalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami yaitu Bahasa Arab (*al-lughah al-'Arabiyyah*). Pengucapan dalam Bahasa Arab sangatlah banyak, melebihi dari bahasa-bahasa lainnya dan termasuk kedalam rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab telah dituturkan kurang lebih dari 280 juta orang dan termasuk sebagai bahasa pertama, dimana sebagian besar warganya tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab merupakan bahasa resmi yang dipakai di 25 negara, dan termasuk bahasa yang digunakan dalam beribadah bagi agama Islam karena Bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai oleh al-qur'ān (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Bahasa Arab menurut Syaikh al-Ghulayayniy yaitu kata yang digunakan bangsa Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Ahmad al-Hasyimiy mengemukakan bahwa Bahasa Arab adalah suara-

suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah. Dengan demikian, Bahasa Arab yaitu bahasa yang umumnya digunakan oleh orang Arab untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dalam bentuk huruf hijaiyyah.

Rangkaian kegiatan yang dibuat dan dirancang guna mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa yaitu pembelajaran (Tim konsorsium 3 PTAI : 82). Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang terdiri dari berbagai unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini siswa, guru dan tenaga lainnya menjadi manusia yang terlibat langsung dalam sebuah sistem pengajaran, buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya merupakan materi. Ruang kelas dan audiovisual merupakan fasilitas dan perlengkapan. Jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya merupakan prosedur yang terlibat dalam sistem pengajaran (Oemar Hamalik. 1995 : 57). Terdapat beberapa terminologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menurut Drs. Zulhanan yaitu keterampilan berbahasa, partikulasi Bahasa Arab, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran (Zulhanan, 2014: 121).

Adapun materi-materi yang diajarkan dalam mempelajari Bahasa Arab, antara lain:

a) *Al-Nizham al-Shauty* (Sistem Bunyi)

Dalam bahasa, bunyi merupakan dasar utama dalam penyampaian makna. *Al-Nizham al-Shaut* menjadi bahan kajian ilmu *al-ashwat* (fonologi). Pelatihan bunyi dengan benar dilakukan untuk mengetahui ucapan yang benar dan memperoleh ilmu pengetahuan terutama tentang al-Qurān dan Al - Hadits.

b) *Al-Nizham al-Tarakibiy* (Nahwu dan Sharaf)

Bunyi yang telah diucapkan diatur dengan *tarkib* (kaidah). Nahwu sebagai landasan dalam mengatur pengurutan serta bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Untuk meluruskan lisan dan menjauhkan dari kesalahan dalam berbicara, maka diperlukan ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu dan sharaf mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat di akhir kata. Dalam ilmu nahwu dan sharaf juga memperhatikan hubungan antar kata dalam sebuah kalimat, dan bagaimana cara memahami *performance* kata.

c) Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam Bahasa Arab, pengertian media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan kata lain, media yaitu alat yang digunakan dalam pembelajaran. Contohnya media berbentuk kartu yang biasanya terbuat dari kertas keras atau tebal, dan berisi kosakata atau kalimat pada bagian depan dan pada bagian lain berisi gambar yang

menjelaskan kosakata dan kalimat tersebut yang disebut media *bithoqoh al-mufrodah*. Media sebagai langkah atau cara dalam melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas seperti contoh menayangkan soal tes menggunakan LCD dan Proyektor dalam bentuk yang bermacam-macam. Hal ini dilakukan untuk mendorong minat siswa dalam belajar Bahasa Arab (Miftahul Mufid, 2018: 93).

Dalam Shahih Muslim diriwayatkan “Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu (belajar), niscaya Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju Surga” (HR. Muslim). Mata pelajaran Bahasa Arab hakikatnya yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab baik aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

#### a) Faktor Internal

##### 1) Kurangnya kemampuan berbahasa Arab

Kemampuan Bahasa Arab yang kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain : guru tidak pernah menggugah peserta didik untuk berbicara Bahasa Arab seperti percakapan Bahasa Arab, dan kurangnya kosakata Bahasa Arab.

##### 2) Kurangnya kemampuan membaca (*Qiro'ah*) Bahasa Arab

Kemampuan membaca (*Qiro'ah*) dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca teks Bahasa Arab agar peserta didik dapat membaca teks Bahasa Arab dengan baik dan lancar.

3) Malas mempelajari kosakata Bahasa Arab

Pembelajaran tidak akan berhasil ketika peserta didik malas mempelajari kosakata Bahasa Arab. Sebaiknya guru mencari tahu akar permasalahan sesungguhnya. Mungkin metode ataupun strategi pembelajaran kurang menarik.

4) Kurang menyukai pelajaran Bahasa Arab

Agar peserta didik menyukai Bahasa Arab, sebaiknya guru mengenalkan pembelajaran Bahasa Arab dengan asyik dan menyenangkan agar siswa tertarik belajar Bahasa Arab, ataupun bisa diselingi *ice breaking*.

5) Kurangnya kesadaran akan pentingnya mempelajari Bahasa Arab

Penyadaran akan suatu hal, apalagi terkait pembelajaran sangatlah penting. Kurangnya kesadaran akan membuat peserta didik meremehkan pembelajaran. Alangkah baiknya, peserta didik diberikan kesadaran lebih lanjut terkait Bahasa Arab.

6) Kurangnya minat belajar Bahasa Arab

Minat belajar dapat ditanggulangi dengan mengajak peserta didik mengenal Bahasa Arab dengan berbagai metode yang bervariasi.

## b) Faktor Eksternal

### 1) Kurungnya motivasi dari diri sendiri, orangtua, dan guru

Motivasi sangatlah penting dalam setiap kegiatan apalagi dalam pembelajaran. Adanya motivasi dapat meningkatkan semangat dalam belajar Bahasa Arab. Namun jika tidak adanya motivasi, baik dari diri sendiri, orangtua dan guru maka tidak ada pula semangat dalam belajar Bahasa Arab.

### 2) Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga, teman-teman, dan lain-lain. Jika lingkungan sekitar tidak mendukung maka proses pembelajaranpun terasa membosankan dan kurangnya minat belajar Bahasa Arab.

### 3) Kurangnya rasa empati atau sikap acuh

Sikap yang acuh dan tidak adanya rasa empati dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain kurang senang terhadap mata pelajarannya, kurang senang terhadap gurunya, dan lain-lain. Alangkah baiknya konsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab agar timbul rasa ingin belajar Bahasa Arab.

## 4. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa (Felayati, 2015: Hal 3). Kesulitan belajar Bahasa Arab ada dua yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu :

a) Tata Bunyi/*Ashwat*

Dalam mempelajari Bahasa Arab tata bunyi atau *ashwat* paling banyak dilakukan. Karena siswa-siswi masih awam dengan Bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk bahasa Asing yang memerlukan waktu untuk memahaminya apalagi dalam pengucapannya.

b) Tata Kata/*Mufrodat*

Terdapat problematika dalam tata kata/*mufrodat* antara lain :

- 1) Banyaknya bab dan materi tentang *shorof*
- 2) Integrasi anantara bab *shorof* dan *nahwu*
- 3) Kesalahan dalam tata bunyi dapat mempengaruhi *shorof*

c) Tata Kalimat/*Qowa'id*

Terdapat problematika dalam tata kalimat/*qowa'id* antara lain :

- 1) Perbedaan pola jumlah dalam Bahasa Arab dari pada bahasa Asing
- 2) Perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya

d) Pemaknaan

Terdapat problematika dalam pemaknaan antara lain :

- 1) Makna kalimat yang bermacam-macam dengan makna kata yang beraneka ragam
- 2) Banyak kata Arab yang mempunyai arti lebih dari satu

3) Makna kata dalam suatu kalimat berkaitan

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu:

- a) Kurangnya motivasi dari diri sendiri, orangtua, dan guru
- b) Lingkungan yang tidak mendukung
- c) Kurangnya rasa empati
- d) Lamban dalam menerima pembelajaran
- e) Sarana dan prasarana tidak mendukung

5. Strategi Guru Agama Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya pada pelajaran Bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode pemberian bantuan berupa prosedur dan langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah ini merupakan gambaran dari usaha pengajar untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik agar terhindar dari kesulitan baik yang berbentuk gangguan perasaan, kurangnya minat, konflik batin, perasaan rendah diri, gangguan mental dan fisik, maupun yang berlatar belakang kehidupan sosial dan sebagainya (M. Arifin, 1992:211). Adapun strategi guru, antara lain:

- a) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, pertanyaan, demonstrasi, dan praktek.

b) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung yaitu siswa terlibat dalam melakukan observasi dan penyelidikan dan berperan aktif.

c) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi antar peserta didik.

Dalam strategi tersebut guru sebaiknya:

- 1) Menumbuhkan minat siswa agar siswa menyukai pelajaran Bahasa Arab, adanya kemauan siswa mempelajari Bahasa Arab.
- 2) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
- 3) Memberi perhatian kepada siswa yang belum pandai dalam mempelajari Bahasa Arab.
- 4) Memberikan kosakata Bahasa Arab.
- 5) Melatih siswa mengikuti percakapan atau kosakata Bahasa Arab.
- 6) Menjadikan pelajaran Bahasa Arab menarik.

Banyaknya masalah atau kesulitan belajar Bahasa Arab mengenai pemahaman kosakata menjadi titik penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengatasinya. Adapun teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu (1) mengajarkan sinonim atau

persamaan kata; (2) mengajarkan anonym atau lawan kata; (3) parfrase atau mampu menguraikan dengan kata-kata yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama; (4) ranah atau pelafalan dan ejaan sama namun berbeda arti; (5) terjemhan tiap kosakata; (6) pembelajaran idiom atau ungkapan dengan gabungan beberapa kata (Zumrotul Aslah, 2017: Hal 250).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat menggunakan pendekatan Andragodi atau pembelajaran orang dewasa. Dimana siswa yang aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Adapun aspek-aspek dalam pembelajaran andragogi, yaitu:

a) Konsep diri

Guru haruslah mengetahui apakah siswa memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya, materi apa saja yang telah dipelajari, tujuan apa saja yang diterima dalam mempelajari Bahasa Arab, cita-cita atau harapan apa yang mereka inginkan setelah mempelajari Bahasa Arab.

b) Pengalaman

Pengalaman sangatlah penting dalam mempelajari suatu pembelajaran atau hal yang baru. Pengalaman dapat dijadikan sumber atau acuan dalam mempelajari sesuatu, sama halnya seperti belajar Bahasa Arab. Pengalaman saat mempelajari Bahasa Arab dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Gurupun dapat

mengidentifikasi metode dan model pembelajaran apa yang harus dipilih dalam pembelajaran.

c) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar yang dimaksud disini adalah apakah siswa telah siap untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya sebagai seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Kesiapan belajar diharapkan mampu mendorong kemampuan belajar siswa yang nantinya dapat mencapai hasil yang optimal.

d) Orientasi waktu dan arah belajar

Dengan berorientasi waktu dan arah belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Arab yang berbentuk keterampilan berbahasa Arab. Arah belajar sebaiknya didesain sesuai dengan karakter siswa dikelas, adapun aspek yang diperlukan dalam mendesain pembelajaran dikelas antara lain tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal-hal yang terdapat dalam aspek dalam mendesain belajar bertujuan untuk mengembangkan kualitas berbahasa Arab dinilai dari proses dan hasilnya, mengembangkan keterampilan menulis Arab dan qawā'id pada topik bahasan, dapat menganalisa materi, dan penilaian terhadap diri sendiri, teman maupun guru (Cahaya Edi Setyawan, 2017: 298-300).

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab haruslah menggunakan metode yang menarik. Metode yang tepat digunakan dalam mengajar Bahasa Arab salah satunya yaitu metode campuran atau *Elected Method*. Metode campuran atau *Elected Method* merupakan metode gabungan yang didalamnya mencakup tahapan-tahapan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam metode campuran atau *Elected Method* yaitu latihan berbicara Bahasa Arab, latihan menulis Bahasa Arab, memahami kosakata dan membaca huruf Arab (Syamsuddin Asyrofi, 2017: 27). Terkadang masih terdapat siswa yang malu, pasif dan tidak percaya diri ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Solusinya guru haruslah lebih aktif menanyakan apakah ada kesulitan yang dialami oleh siswanya, kemudian guru melakukan model pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan tuntas jika pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerima pembelajaran meningkat, sehingga dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adanya motivasi serta dorongan yang dilakukan guru juga menjadi dasar untuk mencapai tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran (H. Kasnun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2015: 51).